

Strategi Sukses Mengelola Keuangan dalam Bisnis Konveksi Baju dengan Menggunakan Metode ABC: Perencanaan Anggaran yang Efisien, Pemantauan Arus Kas yang Cermat, dan Pengelolaan Aset yang Bijak

Tiar Lina Situngkir¹, Mulky Ismail Ramadhan², Najla Nurul Husnina³, Sandika Naufal Fawwaz Wijaya⁴, Sekar Nirwana Ros Sinta Aji⁵, Sri Ayu Lestari⁶, Yossy Marsyatrinsa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail : tiarlina.situngkir@gmail.com¹, 2210631020239@student.unsika.ac.id²,
2210631020242@student.unsika.ac.id³, 2210631020252@student.unsika.ac.id⁴,
2210631020253@student.unsika.ac.id⁵, 2210631020258@student.unsika.ac.id⁶,
2210631020261@student.unsika.ac.id⁷

Abstrak

Ada beberapa pertanyaan yang kami ajukan kepada pemilik konveksi Harapan Jaya, 1. Apakah perusahaan konveksi ini menerapkan perhitungan biaya produk berdasarkan metode ABC. 2. Cara merampingkan biaya menggunakan metode ABC (Activity Based Costing) untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Metode yang kami gunakan adalah metode ABC. Metode ABC adalah metode atau sistem dalam akuntansi biaya yang dapat memberikan informasi atau data dari hasil perhitungan secara akurat yang melacak setiap proses produksi sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam penetapan harga. Temuan utama dari artikel yang kami tulis adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh langsung melalui pengamatan pada konveksi Harapan Jaya. Kesimpulannya adalah bahwa perusahaan konveksi Harapan Jaya diharapkan menggunakan metode perhitungan ABC untuk memasukkan identifikasi aktivitas, pengumpulan data biaya, identifikasi pendorong biaya dan alokasi biaya. Metode ABC juga memberikan informasi yang akurat mengenai biaya aktual untuk memproduksi produk atau layanan dan dapat membantu manajemen membuat keputusan yang lebih tepat mengenai harga produk, keuntungan, dan efisiensi operasional.

Kata Kunci: *Bisnis Manufaktur, Harga Pokok Produksi, Metode Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas*

Abstract

There are several questions that we asked the owner of Harapan Jaya convection, 1. Has this convection company implemented product cost calculations based on the method ABC. 2. How to streamline costs using the ABC (Activity Based Costing) method in order to get maximum profit. The method we use is the ABC method. The ABC method is a method or system in cost accounting that can provide information or data from calculation results accurately that traces each production process so that this information can be used as a tool for decision making in setting prices. The main finding of the article that we wrote is that the data used in this research includes information obtained directly through observations at the Harapan Jaya convection. The conclusion is that the Harapan Jaya convection company is expected to use the ABC method of calculations to include activity identification, collecting cost data, identifying cost drivers and cost allocation. The ABC method also provides accurate information regarding the actual costs of producing a product or service and can

help management make more informed decisions regarding product prices, profits and operational efficiency.

Keywords: *Manufacturing Business, Cost of goods manufactured, Activity Based Costing Method*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang juga menyebabkan berkembangnya teknologi menjadi semakin pesat. Perkembangan teknologi yang begitu pesat juga menyebabkan perusahaan perlu memikirkan bagaimana cara mempertahankan usahanya ditengah perkembangan zaman. Dengan adanya perkembangan teknologi dan zaman membuat perusahaan perlu meningkatkan kualitas produknya dengan pemilihan atau pemberian harga yang masih kompetitif, dalam menentukan pemberian harga juga perlu menggunakan teknik yang benar agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Proses pemberian harga pada produk pada suatu perusahaan juga dapat menggunakan metode ABC (Activity Based Costing). Menggunakan metode ABC memiliki banyak kelebihan salah satunya dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkan sebagai modal dari produk yang akan dibuat menjadi harga jual dari produk. Metode ini juga dapat memasukkan aktivitas produksi yang dapat dikonversi menjadi harga jual barang, sehingga harga jual produk lebih sesuai dengan apa yang dilakukan dan berapa biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perusahaan konveksi merupakan perusahaan yang bergelut dibidang tekstil dan kain, perusahaan ini menggabungkan dua atau lebih kain untuk dijadikan baju. Perusahaan konveksi atau lebih dikenal dengan perusahaan pembuatan pakaian, menggunakan mesin jahit sebagai media dalam pembuatan tepi atau dalam bahan untuk membuat suatu pakaian. Perusahaan konveksi dapat menghasilkan banyak produk jenis pakaian salah satunya adalah seragam sekolah dan seragam militer. Salah satu perusahaan konveksi pembuatan baju yang telah kami amati adalah konveksi Harapan Jaya, perusahaan ini menerima pembuatan seragam sekolah, pakaian harian hingga seragam militer. Perusahaan Konveksi Harapan Jaya merupakan sebuah industri kecil yang bergerak dalam bidang penjahitan pakaian. Konveksi ini masih tergolong konveksi skala tradisional dalam melaksanakan produksi pakaian yang mereka jual. Mulai dari pembuatan pola hingga penjahitan pakaian. Walaupun menggunakan metode tradisional namun produk dari perusahaan ini masih bisa bersaing dengan produk dari perusahaan lain. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam usaha ini, maka sistem manajemen dan pengelolaan perlu ditingkatkan untuk mencapai performa perusahaan yang baik. Dalam pengamatan kami, perusahaan konveksi Harapan Jaya dalam menjalankan sistem usahanya masih menggunakan sistem manajemen konvensional, yaitu perhitungan yang didasarkan dari kebiasaan yang mengumpulkan pengeluaran dari produksi, yang kemudian cara pembagian unitnya berdasarkan hasil yang dikeluarkan. Jika ingin berhasil dan berjaya suatu perusahaan perlu menentukan metode yang tepat dalam keuangan dan bagaimana mendapatkan laba yang sesuai. Dalam pelaksanaannya perusahaan konveksi tentunya harus memperhatikan pola pakaian, desain dan permintaan kustom dari customer yang sesuai dengan kebutuhan konsumen agar mereka merasa puas. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi metode perhitungan yang cocok dengan melibatkan konsep mengenai activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi dalam peningkatan efisiensi produksi dalam industri konveksi. Ini mencakup pengembangan metode perhitungan produksi yang lebih cepat dan hemat biaya. (Rahmawati & Suharno, 2016) Penentuan harga pokok produksi adalah suatu kegiatan krusial dalam manajemen akuntansi yang melibatkan pengukuran dan alokasi biaya terkait dengan aktivitas produksi. Biaya produksi secara umum terdiri dari tiga komponen utama, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Proses ini memiliki tujuan utama, yaitu untuk menetapkan nilai persediaan, menghitung harga pokok penjualan, dan akhirnya, menentukan laba bersih perusahaan. Pertama-tama, biaya bahan baku mencakup pengeluaran terkait dengan materi mentah yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung melibatkan upah pekerja yang terlibat secara

langsung dalam produksi barang atau jasa. Sedangkan biaya overhead pabrik mencakup biaya-biaya tak langsung seperti penyusutan mesin dan biaya utilitas. Penentuan harga pokok produksi membantu manajemen dalam mengukur efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan menentukan harga jual yang kompetitif. Hasil dari proses ini tidak hanya mencakup laporan keuangan yang akurat, tetapi juga memberikan pandangan yang jelas terkait dengan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan harga pokok produksi menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan dalam pasar yang kompetitif. (Nurhayati & Prasetyo, 2018) Activity-Based Costing (ABC) adalah pendekatan perhitungan biaya yang mengintegrasikan biaya overhead pabrik dengan produk atau layanan yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Sistem ABC menawarkan pendekatan yang lebih akurat dengan menelusuri biaya overhead pabrik ke berbagai aktivitas yang secara langsung terkait dengan produksi suatu produk atau penyediaan layanan. ABC mengalokasikan biaya aktivitas ke produk atau layanan berdasarkan sejauh mana sumber daya digunakan oleh masing-masing entitas tersebut. Dengan memahami hubungan antara aktivitas dan biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi lebih tepat faktor-faktor yang mendorong biaya overhead. Hal ini memungkinkan manajemen membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait alokasi sumber daya dan penentuan harga, meningkatkan ketepatan dalam menetapkan harga pokok produksi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap efisiensi operasional. Dengan demikian, ABC memberikan kontribusi signifikan dalam perbaikan pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

METODE

Dalam penelitian ini, Menurut Rudianto (2013:160), metode *Activity Based Costing* (ABC) merupakan pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. metode yang digunakan *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) adalah metode pengelolaan keuangan dan biaya yang telah dilakukan penghitungan sesuai dengan apa yang dikeluarkan secara akurat yang termasuk ke dalam proses produksi sehingga informasi dan data tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau penetapan pemberian harga pada suatu produk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi yang di peroleh langsung melalui observasi di konveksi itu sendiri.

Adapun tahapan – tahapan pengumpulan data menggunakan metode antara lain :

1. Wawancara dengan pertanyaan yang kami siapkan secara terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka. Ketika akan melaksanakan wawancara peneliti perlu menetapkan panduan wawancara yang mencakup tujuan penelitian, daftar pertanyaan selama wawancara, kemudian hasil dari wawancara akan peneliti catat untuk kemudian dilakukan identifikasi.
2. Setelah selesai melaksanakan sesi wawancara maka hasil dari wawancara tersebut akan diubah menjadi bentuk teks. Kemudian dari hasil wawancara tersebut nantinya data akan diidentifikasi dengan metode activity based costing (Sistem ABC) yang berisi pertanyaan wawancara dan hasil jawaban dari responden tersebut.
3. Setelah melakukan identifikasi maka penulis akan menetapkan analisis hubungan antara pertanyaan tema satu dan lainnya untuk melihat apakah ada hubungan. Hasil dari analisis hubungan tersebut kemudian diubah menjadi narasi deskriptif, disertakan langsung bukti dari hasil wawanacara.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV, Harapan Jaya yang berokasi di Cikarang Jl. Panyosongan, Kec.Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (Library research)

Untuk melengkapi data, penulis melakukan penelitian kepustakaan yakni melalui buku-buku dan tulisan ilmiah yang menyangkut masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian lapangan (Field research)

Merupakan penelitian langsung yang dilakukan Konveksi Harapan Jaya dengan melakukan wawancara langsung dengan owner pada Konveksi Harapan Jaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Analisi Data

Langkah-angkah analisis data dalam penerapan activity based costing (metode ABC) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan biaya perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya
- b. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode activity based costing (metode ABC) antara lain :
 - 1) Mengelompokan aktivitas
 - 2) Mencatat cost activity
 - 3) Mencatat biaya bahan baku
 - 4) Mencatat biaya overhead
 - 5) Mencatat biaya pengadaan
 - 6) Mencatat biaya distribusi

Sumber Data

Sumber data yang dipakai adalah :

1. Data Primer
Pada data primer diperoleh dari tahapan wawancara yang telah dilakukan dan analisis data histori pada Konveksi Harapan Jaya pada tahun 2021 dan 2022.
2. Data sekunder
Pada data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan dari sumber-sumber tertulis ataupun literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungi owner di lokasi yang sesuai dengan tempat mereka bekerja. Waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan owner konveksi yang memungkinkan kedua belah pihak untuk meluangkan waktu yang cukup untuk wawancara. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih sebulan. Waktu ini sudah mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Berdasarkan pengamatan kami dan hasil wawancara CV Harapa Jaya dalam melakukan produksi menggunakan metode Job Order Costing untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan pesanan dan keinginan dari costumer. Pada CV. Harapan Jaya penggunaan metode ini adalah pada saat adanya pesanan dari konsumen berupa produk kustom, dan secara tidak sengaja setiap pesanan dari beberapa konsumen disini memiliki ciri khas masing-masing. Beberapa jenis pesanan yang telah CV Harapan Jaya produksi adalah seragam sekolah, almamater, seragam militer, dan lain lain.

Alat serta bahan baku pembuatan produk yang digunakan pada CV. Harapan Jaya adalah sebagai berikut :

1. Bahan Baku : Kain, Benang, Kancing, Resleting
2. Bahan Penolong : Bordir, Kapur
3. Alat Produksi : Mesin Pemotong, Mesin Jahit
4. Alat Pembantu : Gunting, Penggaris, Jarum, Kertas Pola

Beberapa tahapan proses dalam melakukan proses produksi pada CV Harapan Jaya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pertama
Melakukan pembuatan pola bentuk dan desain produk yang disesuaikan dengan keinginan dan ukuran dari konsumen.
2. Tahap Kedua
Setelah memiliki pola desain maka selanjutnya adalah pemotongan kain sesuai dengan desain pola.
3. Tahap Ketiga
Setelah melaksanakan pemotongan sesuai pola maka kain yang sudah dipotong dibawa menuju proses penjahitan. Pada proses ini kain akan dijahit sesuai desain dan sekaligus dilakukan pemasangan kancing dan resleting.
4. Tahap Keempat
Setelah menyelesaikan serangkaian produksi hingga menjadi pakaian yang utuh maka proses selanjutnya adalah pengemasan produk.

Target Produksi

CV. Harapan Jaya dalam menjalankan perusahaanya tentu memiliki target di setiap tahunnya dan target tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi selama setahun apakah sudah mencapai target atau ada yang perlu dibenahi. Adapun target-target produksi berdasarkan data-data berikut :

- a. Data Penjualan
- b. Data Produksi
- c. Kapasitas Produksi

PenentuannHarga PokokkProduksi dengan SistemActivity Based Costing (ABC) Produk Seragam Sekolah CV. Harapan Jaya

Penentuan harga dari produk menggunakan metode ini terbukti lebih akurat dalam memberikan harga pokok khususnya pada produk yang dihasilkan dari CV Harapan Jaya yaitu salah satunya seragam sekolah. Dalam pembuatan seragam sekolah terdapat beberapa aktivitas yang dapat dikelompokkan menjadi 4 cost driver diantaranya proses pembuatan dan pemotongan pola, proses menjahit, proses kontrol dan finishing serta proses pemasaran. (Windasari, 2018).

Sebelum kita mengetahui tentang jenis pengeluaran pada masing masing cost driver, terlebih dahulu perlu mengerti pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh CV Harapan Jaya. Biaya yang dikeluarkan dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yang pertama adalah harga pokok produksi (manufacturing cost) serta biaya komersil lain (commercial cost). Pada bagian harga pokok produksi diklasifikasikan lagi menjadi beberapa bagian yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya overhead pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya pada pemasaran (marketing expenses). (Tegal, 2017).

Biaya Bahan Baku

Pengeluaran utama ddalam pembuatan suatu produk adalah biaya bahan baku (Mulyadi, 2015), dalam pembuatan seragam SD ini menggunakan bahan batik sanwosh bsy dan nagatex. Berikut ini adalah Biaya bahan baku seragam batik yang dikeluarkan pada bulan Juni 2023 pada Konveksi Harapan Jaya.

Tabel 1 Biaya bahan baku

No	Biaya Bahan Baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku	Jumlah Biaya Bahan Baku
1	Kain Batik Sanwosh			
	Bsy	700 meter	Rp 50.000	Rp 35.000.000
	Kain keras	72 meter	Rp 20.000	Rp 1.440.000
2	Benang	334 roll	Rp 2.500	Rp 835.000

3	Kancing	7024 pcs	Rp 35	Rp 245.840
4	Label size	4 roll	Rp 2.500	Rp 10.000
Jumlah				Rp 37.530.840

Biaya Tenaga Kerja

Unsur biaya utama kedua adalah biaya upah tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang diberikan pada CV. Harapan Jaya dijelaskan sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 2 Biaya tenaga kerja langsung

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Perpcs	Unit	Jumlah Upah Biaya Tenaga Kerja Sebulan
1.	Pembuatan dan pemotongan pola	2	Rp 3.500	500	Rp 3.500.000
2.	Penjahit baju	6	Rp 10.000	167	Rp 10.020.000
3.	Penjahit kancing	1	Rp 1.600	1000	Rp 1.600.000
4.	Packing	1	Rp 500	1000	Rp 500.000
Jumlah					Rp 15.620.000

Biaya tenaga kerja pada tabel 2 yaitu pemberian upah untuk penjahit yang membuat seragam batik SD di Kabupaten Cikarang, model lengan panjang dan pendek. Total biaya tenaga kerja pada CV. Harapan Jaya sebesar Rp 72.000.000 mencakup 4 orang yang diberikan sesuai bagiannya masing-masing. Pada bagaian pembuatan dan pemotongan pola perlu menggunakan 1 orang tenaga yang tiap polanya diberikan upah sebesar Rp 20.000 dengan diberikan target pemotongan harian sebanyak 50 buah, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemberian upah tenaga pemotongan pola setiap harinya adalah sebesar Rp 20.000.000. sedangkan untuk bagian penjahitan baju membutuhkan 2 orang yang diberikan upah masing masing setiap stel baju sebesar Rp 25.000 dengan target jahit harian 25 pcdenan pemberian target penjahitan harian sebanyak 25 buah, sehingga biaya upah yang perlu dikeluarkan untuk satu orang selama sebulan adalah sebesar Rp 50.000.000, terakhir untuk pagian pengemasan membutuhkan 1 orang yang gaji hariannya sebesar Rp 2.000.000.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya ketiga yang diperlukan dan dikeluarkan yaitu biaya *overheda* pabrik. Biayaa yang termasuk ke dalam biaya ini merupakan biaya yang tidak langsung terdapat dalam pemberian harga yang berhubungan dengan produksi. Dan biaya ini termasuk aktivitas yang dilakukan dalam melakukan pengolahan pada bahan baku setengah jadi menjadi produk jadi yang dipasarkan. (Wokas, 2016).

Penentuan harga pokok dengan metode BC dapat dilaksanakan melalui dua tahapan:

A. Tahap Pertama

1. Identifikasi Aktivitas

Aktivitas pada proses yang diproduksi seragam sebagai berikut:

- a. Aktivitas membuat pola dan pemotongan pada baju
- b. Aktivitas menjahit potongan pola baju
- c. Aktvitas finishing dan packing

1) Membebaskan biaya ke aktivitas

Langkah selanjutnya yang dilakukan saat mengerti tentang semua proses yang terjadi saat proses produksi adalah melakukan pembebanan biaya ke aktivitas. Sebelum itu tabel 3 merupakan rincian bahan penolong untuk perusahaan.

Tabel 3 Rincian biaya bahan penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Bahan Penolong
1.	Kapur	Rp 10.000
2.	Jarum	Rp 60.000
3.	Kertas pola	Rp 84.000
4.	Gunting	Rp 600.000
5.	Penggaris	Rp 70.000
6.	Pisau pemotong	Rp 30.000
7.	Setrika	Rp 150.000
8.	Pelumas mesin	Rp 25.000
	Jumlah	Rp 1.029.000

Biaya Overhead Pabrik dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Pemeliharaan mesin	Rp 300.000
2.	Biaya Listrik	Rp 400.000
3.	Biaya Konsumsi	Rp 500.000
4.	Transportasi	Rp 3.600.000
5.	Packing	Rp 500.000
	Total	Rp 5.360.000

Aktivitas dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang sejenis. Kelompok aktivitas sejenis dalam produksi baju sebagai berikut ini:

1. Aktivitas kelompok bagian membuat pola dan pemotongann pola : biaya tersebut termasuk ke dalam biaya perawatan mesin dan alat, biaya makanan, biaya air, dan biaya listrik
2. Aktivitas bagian penjahitan : biaya pemeliharaan mesin dan alat, biaya listrik dan biaya konsumsi
3. Aktivitas kelompok bagian *finishing and packing* : biaya konsumsi, biaya plastik.
4. Aktivitas kelompok bagian pemasaran : biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tabel 5 Biaya kelompok sejenis

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Pemotongan pola	Konsumsi	Rp 3.600.000
		Listrik	Rp 250.000
		Bahan Penolong	Rp 1.029.000
		Jumlah	Rp 4.879.000
2.	Penjahitan	Pemeliharaan Mesin	Rp 300.000
		Konsumsi	Rp 30.000
		Listrik	Rp 250.000
Jumlah	Rp 850.000		
3.	Finishing dan Packing	Plastik	Rp 500.000
		Jumlah	Rp 500.000

Tarif Kelompok Overhead

tarif Overhead pabrik digunakan untuk sebagai dasar penentuan harga pokok seragam batik adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas membuat pola dan pemotongan pola : biaya yang dikeluarkan sesuai dengan pemotongan dan pembuatan pola adalah biaya dalam melakukan pemeliharaan alat, biaya konsumsi, biaya telepon dan biaya makan.

2. Aktivitas Penjahitan : biaya yang akan dikeluarkan sesuai dengan aktivitas kelompok aktivitas penjahitan adalah biaya perawatan mesin, biaya listrik dan biaya konsumsi
3. Aktivitas *finishing and packing* : biaya yang akan dikeluarkan sesuai dengan aktivitas kelompok *finishing and packing* adalah biaya konsumsi, biaya plastik.

B. Tahap Kedua

Biaya BOP pada setiap aktivitas pembuatan produk ditentukan dengan menggunakan jenis pembuatan produk menggunakan biaya tiap kelompok yang mengonsumsi tarif dari biaya yang dikeluarkan.

a. Membuat pola dan Pemotongan Pola

Aktivitas pada kelompok ini adalah melakukan pembuatan pola dan pemotongan sesuai pola yang diminta dari konsumen. Pembuatan pola dilakukan sedetail mungkin termasuk dalam ukuran dan bahan yang akan digunakan, proses pemotongan dan penyambungan maupun proses penjahitan. Pada tahapan proses pemotongan pola, bahan yang digunakan akan dipotong sesuai dengan pola dengan menggunakan alat yang sudah disediakan dengan metode sederhana. Hasil dari pemotongan pola inilah yang akan diberikan pada kelompok selanjutnya untuk dilakukan penjahitan. Saat melakukan pembuatan dan pemotongan pola bahan perlu dilakukan sedetail yang bisa dilakukan untuk mencegah bahan berlebih. Peralatan yang diperlukan saat melakukan proses pemotongan adalah mesin pemotong, gunting, cutter dan kain yang akan dipotong. Biaya yang diperlukan dialokasikan ke *cost driver* sesuai dengan jam kerja karena terjadinya biaya tersebut sesuai dengan adanya jam kerja tersebut. (Riwayadi, 2014)

b. Aktivitas penjahitan

Aktivitas pada kelompok ini adalah bertujuan untuk menggabungkan pola yang sudah dipotong untuk dijadikan satu dijahit untuk dijadikan suatu produk. Biaya yang akan dikeluarkan dalam proses penjahitan adalah biaya perawatan mesin, biaya konsumsi dan biaya listrik. Biaya yang dikeluarkan akan dialokasikan ke *cost driver* berdasarkan kwh, karena jumlah ini adalah alasan adanya biaya tersebut. (Lutfi, 2020)

c. Pelaksanaan controlling dan finishing

Aktivitas pada bagian ini adalah aktivitas untuk memilah seragam batik yang layak dijual dan mana yang tidak layak untuk dijual. Hasil produk yang tidak sesuai dan tidak lolos tahap pengecekan akan kembali pada kelompok aktivitas penjahitan untuk memperbaiki kekurangan dan kemudian hasil produk seragam yang sudah memenuhi kriteria akan langsung menuju tahapan *finishing* yaitu pembersihan pasca penjahitan. Setelah dilakukan pembersihan maka tahapan terakhir adalah pengemasan. Biaya yang dikeluarkan akan dialokasikan ke *cost driver* sesuai dengan seragam yang dijual karena biaya terjadi akibat banyaknya seragam yang dijual.

Jumlah biaya yang dilakukan perhitungan dengan metode ABC dapat dirinci dengan tabel berikut ini :

No	Kelompok Biaya	Jumlah
1	Membuat dan pemotongan pola	Rp 1.000.000
2	Penjahitan	Rp 1.875.000
3	Finishing and packing	Rp 210.000
Jumlah		Rp 2.895.000

Jumlah biaya overhead yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode ABC adalah sebesar Rp 2.895.000 kemudian perhitungannya harga pokok menggunakan metode perhitungan ABC ini sebagai berikut:

1. Perhitungan tarif overhead

Perhitungan tarif ini digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan seragam sekolah batik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pola dan pemotongan pola. Biaya ini akan dikeluarkan pada kelompok tahapan ini adalah termasuk biaya tersebut termasuk ke dalam biaya perawatan mesin dan alat, biaya makanan, biaya air, dan biaya listrik. Penentuan biaya yang dibutuhkan kelompok (*pool rate*) sesuai dengan jumlah bahan baku yang dibutuhkan (Mowen, 2013) pada bulan juni 2023. Jumlah dari bahan yang dibutuhkan pada bulan tersebut yaitu sebanyak 770 m. biaya dari aktivitas pemotongan pola dapat dirinci sebagai berikut:

$$= \frac{4.879.000}{720m} = 6776,39$$

- b. Penjahitan

biaya yang perlu dikeluarkan pada kelompok aktivitas penjahitan ini termasuk dalam pemeliharaan mesin, konsumsi, biaya listrik. Penentuan beban biaya didasarkan pada jumlah kwh, jumlah kwh yang dibutuhkan pada bulan Juni 2023 adalah sebanyak 277 kwh. Biaya yang perlu dikeluarkan pada Kelompok aktivitas penjahitan :

$$= \frac{655.000}{1.770,988} = 369,85kwh$$

- c. *controlling* dan *finishing*

biaya yang dikeluarkan pada tahapan ini adalah biaya konsumsi dan biaya penggunaan plastik pengemasan. Penentuan beban biaya aktivitas ini adalah dari total barang yang dihasilkan, pada bulan Juni 2023 menghasilkan jumlah produk sebanyak 1000 pcs.

$$\text{Kelompok biaya } \textit{controlling} \text{ dan } \textit{finishing} \\ = \frac{500.000}{1000} = 500$$

C. Tahap Ketiga

Pembebanan pada BOP produk dihitung menggunakan rumus ini :

- a. Membuat pola dan pemotongan pola

Aktivitas pada kelompok ini adalah melakukan pembuatan pola dan pemotongan sesuai pola yang diminta dari konsumen. Pembuatan pola dilakukan sedetail mungkin termasuk dalam ukuran dan bahan yang akan digunakan, proses pemotongan dan penyambungan maupun proses penjahitan. Pada tahapan proses pemotongan pola, bahan yang digunakan akan dipotong sesuai dengan pola dengan menggunakan alat yang sudah disediakan dengan metode sederhana. Hasil dari pemotongan pola inilah yang akan diberikan pada kelompok selanjutnya untuk dilakukan penjahitan. Saat melakukan pembuatan dan pemotongan pola bahan perlu dilakukan sedetail yang bisa dilakukan untuk mencegah bahan berlebih. Peralatan yang diperlukan saat melakukan proses pemotongan adalah mesin pemotong, gunting, cutter dan kain yang akan dipotong. Biaya yang diperlukan dialokasikan ke *cost driver* sesuai dengan jam kerja karena terjadinya biaya tersebut sesuai dengan adanya jam kerja tersebut. (Rizki, 2019) Jumlah jam kerja yang dibebankan untuk memproduksi seragam batik sebesar 176 JKL (8 jam x 22 hari). jadi besar biaya yang dikeluarkan untuk pembuaan dan pemotongan pola pada bulan Juni 2023 sebesar Rp 7.464.562,5. Untuk pengalokasian biaya ini ada di tabel berikut :

Tabel 6 Alokasi biaya aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

Produk	Tarif kelompok	Unit driver	Jumlah
Seragam batik	4.879.000	720 kwh	676,19

b. *Aktivitas penjahitan*

Aktivitas pada kelompok ini adalah bertujuan untuk menggabungkan pola yang sudah dipotong untuk dijadikan satu dijahit untuk dijadikan suatu produk. Biaya yang akan dikeluarkan dalam proses penjahitan adalah biaya perawatan mesin, biaya konsumsi dan biaya listrik. Biaya yang dikeluarkan akan dialokasikan ke *cost driver* berdasarkan kwh, karena jumlah ini adalah alasan adanya biaya ini. Jumlah kwh akan dibebankan untuk pembuatan seragam batik sebesar 4056 kwh $[(2 \times 250 \text{ watt} \times 26 \times 208) / 1000]$. biaya ini harus dikeluarkan untuk proses penjahitn seragam batik pada bulan Juni 2023 adalah sebesar Rp 3.437.338,32. Adapun alokasi biaya ini sebagai berikut :

Tabel 7 Alokasi biaya aktivitas penjahit

Produk	Tarif kelompok	Unit driver	Jumlah
Seragam batik	655.000	369,85 kwh	1.770,988

c. *Aktivitas controlling dan finishing*

Aktivitas pada bagian ini adalah aktivitas untuk memilah seragam batik yang layak dijual dan mana yang tidak layak untuk dijual. Hasil produk yang tidak sesuai dan tidak lolos tahap pengecekan akan kembali pada kelompok aktivitas penjahitan untuk memperbaiki kekurangan dan kemudian hasil produk seragam yang sudah memenuhi kriteria akan langsung menuju tahapan *finishing* yaitu pembersihan pasca penjahitan. Setelah dilakukan pembersihan maka tahapan terakhir adalah pengemasan. Biaya yang dikeluarkan akan dialokasikan ke *cost driver* sesuai dengan seragam yang dijual karena biaya terjadi akibat banyaknya seragam yang dijual.

hasil jumlah produk yang diproduksi adalah sebanyak 1000 unit. sehingga jumlah biaya yang harus dikeluarkan pada tahapan ini pada bulan Juni 2023 adalah sebesar Rp 451.897,6. pengalokasiannya disajikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 8 Alokasi biaya aktivitas *controlling* dan *finishing*

Produk	Tarif kelompok	Unit driver	Jumlah
Plastik	500.000	1000	500

jumlah biya overload yang dilakukan perhitungan dengan metode ABC dirincikan sebagai berikut :

Tabel 9 Biaya overhead yang dialokasikan

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Perpcs	Unit	Jumlah Upah Biaya Tenaga Kerja Sebulan
1.	Pembuatan dan pemotongan pola	2	Rp 3.500	500	Rp 3.500.000
2.	Penjahit baju	6	Rp 10.000	167	Rp 10.020.000
3.	Penjahit kancing	1	Rp 1.600	1000	Rp 1.600.000
4.	Packing	1	Rp 500	1000	Rp 500.000
Jumlah					Rp 15.620.000

Sumber : Data primer yang diolah di bulan Juni 2023

perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Penentuan harga pokok produksi seragam batik SD berdasarkan sistem *activity based costing*

Jumlah Seragam	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/unit
1000 unit	Rp 37.530.840	Rp 15.620.000	Rp 5.360.000	Rp 58.510.840	Rp 58.510 / unit

Sumber: Data primer yang diolah di bulan Juni 2023

Pada tabel 10 menyajikan penentuan harga pokok produksi seragam batik sistem *activity based costing*. Harga pokok seragam batik sebesar Rp 58.510.840 diperoleh dari penjumlahan 3 unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 37.530.840 , biaya tenaga kerja sebesar Rp 15.620.000 , dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 5.360.000

1. Harga Pokok Produksi Seragam Batik dengan Sistem Konvensional

Dalam melakukan penentuan harga pokok dengan metode konvensional khususnya pada perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dilakukan perhitungan yang detail sesuai dengan kebutuhan dan sumber penyebab biaya tersebut, karena pada metode ini penentuan harga pokok berdasarkan dari hasil pertambahan harga bahan, tarif upah pekerja dan biaya *overhead* pabrik. (Pulungan, 2017). Pada CV Harapan Jaya juga masih menggunakan metode konvensional untuk menentukan harga pokok produksi, dibawah ini adalah rumus untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode konvensional:

$$\text{BOP} = \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$= \frac{5.360.000}{1000}$$

$$= \text{Rp } 5.360/\text{ pcs}$$

penentuan biaya *overhead* usaha yang harus dikeluarkan dengan metode konvensional dirincikan seperti berikut :

Tabel 11 Penentuan tarif biaya overhead pabrik sistem konvensional

Jumlah Seragam Batik	Tarif Jumlah BOP	Overhead
1000 pcs	Rp 5.360 /pcs	Rp 5.360.000

Sumber: Data primer yang diolah Juni 2023

Biaya pada overhead diketahui sebesar Rp Rp 5.360.000 maka dapat dilakukan pengambilan keputusan harga pokok produksi dengan metode konvensional sebagai berikut :

Tabel 12 Penentuan HPP seragam batik sekolah sistem konvensional

Jumlah Seragam	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/unit
1000	Rp 37.530.840	Rp 15.620.000	Rp 5.360.000	Rp 58.510.840	Rp 58.510,84

2. Perbandingan pada Harga Pokok Produksi Seragam Sekolah Batik Menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dengan Sistem Konvensional CV Harapan Jaya

Selama ini CV Harapan Jaya dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode konvensional, yaitu dengan melakukan penjumlahan antara tarif bahan, tarif upah pekerja dan tarif *overhead* pabrik. Dalam metode ABC, harga pokok produksi ditentukan berdasarkan aktivitas yang terjadi saat melakukan pembuatan produk seragam batik. (Rachmawulan, 2018). sehingga terdapat perbedaan penentuan harga pokok produksi antara metode ABC dan metode Konvensional sebagai berikut:

Tabel 13 Perbandingan harga pokok produksi seragam sekolah metode ABC dengan konvensional

Jumlah	ABC				Konvensional		Selisih		KET
	BBB	BTK	BOP	HPP	BOP	HPP	BO P	HP P	
1000 pcs	37.530.840	15.620.000	5.360.000	58.510.840	5.360.000	58.510.830	-	-	Tidak ada selisih

Jadi perhitungan yang dilakukan oleh konveksi yang menggunakan metode konvensional tidak ada selisih dengan perhitungan metode ABC.

SIMPULAN

Perusahaan konveksi adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan garmen atau tekstil. Biasanya perusahaan konveksi melakukan pembuatan produk menggunakan keinginan dan sesuai kebutuhan konsumen. Perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penjahitan biasanya memiliki peralatan jahit yang berguna dalam proses produksi pakaian, seperti pakaian kasual, seragam, gaun, atau produk tekstil lainnya. Metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah metode yang digunakan untuk melakukan penetapan jumlah biaya sesuai akuntan dan keuangan perusahaan. Metode ini berfokus pada aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam suatu organisasi, dan tidak berfokus pada alokasi tradisional yang berfokus pada produk dan biaya pengeluaran. Metode perhitungan ABC meliputi, analisis aktivitas yang terjadi, pengumpulan data biaya yang dikeluarkan, analisis penyebab adanya biaya, dan pengalokasian biaya. Metode ABC memiliki informasi yang lebih akurat dan terpercaya dalam memberikan data dan informasi pembuatan barang atau jasa dan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan dengan lebih baik, meningkatkan keuntungan, dan efisiensi operasi. Dalam konveksi jahit juga mempertimbangkan pola pakaian, desain, maupun pesanan customize yang telah dipesan oleh pelanggan secara umum untuk memastikan bahwa pakaian atau produk tekstil yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi metode perhitungan yang cocok dengan melibatkan konsep ABC untuk menentukan harga pokok produksi dalam peningkatan efisiensi produksi dalam industri konveksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Windahsari, Leni. (2018). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Pengadilan Negeri Slawi. Tugas Akhir. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
- Tegal Susanto, A., & Wijaya, R. (2017). Analisis Perbandingan Metode Biaya Standar dengan Metode Biaya Riil pada PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 1-22.
- Mulyadi. (2015). *Sistem Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wokas, H. R. N., & Caroline, T. C. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-based Costing sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi

- pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3), 1054-1104.
- Riwayadi .2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemorer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lutfi,Maulana,Suryani,Linda. 2020. Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada UD. Bersama. Retrieved From <https://iptam.org/index.php/iptam/article/download/503/447>
- Mowen dan Hansen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat. Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*.Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Rizki, P. (2019).Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Catur Putra Surya di Surabaya. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Pulungan, R. Z. (2017). Perhitungan Unit Cost Dengan Metode Activity Based Costing (Abc) Sebagai Alternatif Penentuan Tarif Rawat Inap Rsud Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017. 1–105.
- Rachmawulan, D. L., & Yuni. (2018). Analisis Perbandingan Biaya Produksi Menggunakan Metode Biaya Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing (Studi Pada PT. Super Platin Tasikmalaya) Dwi. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 101–113.
- Rahmawati, E., & Suharno, S. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada CV. XYZ. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1-18.
- Nurhayati, R., & Prasetyo, A. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 1-10.
- Rudianto, E. (2013). *Activity Based Costing: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.